

## Hubungan Tipe Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Robii'atul Adawiyah<sup>1</sup>

Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda

**Abstrack.** *The tendency of adolescents about sexual relations undergone many changes. The changes that occur due to the current social climate that makes social patterns of young people are now increasingly permissive. People used to assume that sex is done after marriage. Mild sexual behavior impressed now as a commonplace. The tendency of bad sexual behavior today is influenced by parenting parents were wrong in raising teenagers. Many parents do not provide information about sexual and reproductive health to their children, for fear that it will increase the occurrence of free sex among teenagers. Parents also assume that sex is unnecessary to talk about. Sex education is less likely to cause the child to find information beyond that could potentially misleading and detrimental to their own. Adolescent curiosity about sex life requires them to look for information about sex from a variety of sources such as social media and electronic media were conducted clandestinely. The results of this study using three types of parenting are authoritarian parenting, permissive parenting, and parenting democratic. The correlation between premarital sexual variables with authoritarian parenting -0217 correlation value and the value of  $p = 0.564$  which shows the relationship was not significant because  $p > 0.05$ , the variable premarital sexual behavior with permissive parenting is known correlation value  $p = -0060$  and  $0634$  showing the relationship not significant because  $p > 0.05$ , while variable premarital sexual behavior with democratic parenting shows the correlation value  $-0204$  and the value of  $p = 0.100$  showing the relationship is not significant because of  $p > 0.05$ . Thus, the three hypothesis  $H_a$  is rejected, which means there is no relationship between the type of parenting parents with adolescent premarital sexual behavior in SMA Islam Samarinda.*

**Keywords:** *Parenting, Premarital Sexual Behavior*

**Abstrack.** Kecenderungan remaja tentang hubungan seksual mengalami banyak perubahan. Perubahan yang terjadi akibat iklim sosial saat ini yang membuat pola sosial anak muda sekarang semakin permisif. Orang biasanya berasumsi bahwa seks dilakukan setelah menikah. Perilaku seksual ringan sekarang terkesan sebagai hal biasa. Kecenderungan perilaku seksual yang buruk saat ini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang salah dalam membesarkan remaja. Banyak orang tua tidak memberikan informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi kepada anak-anak mereka, karena khawatir hal itu akan meningkatkan terjadinya seks bebas di kalangan remaja. Orang tua juga berasumsi bahwa seks tidak perlu dibicarakan. Pendidikan seks cenderung menyebabkan anak menemukan informasi di luar yang berpotensi menyesatkan dan merugikan mereka sendiri. Keingintahuan remaja tentang kehidupan seks menuntut mereka untuk mencari informasi tentang seks dari berbagai sumber seperti media sosial dan media elektronik yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Hasil penelitian ini menggunakan tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Korelasi antara variabel seks pranikah dengan pola asuh otoriter -0217 nilai korelasi dan nilai  $p = 0.564$  yang menunjukkan hubungan tidak signifikan karena  $p > 0,05$ , variabel perilaku seksual pranikah dengan pola asuh permisif diketahui nilai korelasi  $p = -0060$  dan  $0634$  menunjukkan hubungan tidak signifikan karena  $p > 0,05$ , sedangkan variabel perilaku seksual pranikah dengan pola asuh demokratis menunjukkan nilai korelasi  $-0.204$  dan nilai  $p = 0,100$  menunjukkan hubungan tidak signifikan karena  $p > 0,05$ . Dengan demikian ketiga hipotesis  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara tipe pengasuhan orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Islam Samarinda.

**Kata kunci:** Parenting, Perilaku Seksual Pranikah

---

<sup>1</sup> Email: obiearsad93@gmail.com

## PENDAHULUAN

Saat ini kecenderungan pola masyarakat khususnya remaja tentang hubungan seksual mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi dikarenakan iklim sosial saat ini yang membuat pola pergaulan anak muda sekarang makin permisif. Dulu orang menganggap kalau seks dilakukan setelah menikah. Sekarang perilaku seks ringan terkesan sebagai suatu yang lumrah (Sari, dkk., 2008).

Menurut Tanner (dalam Kusmiran, 2011), keingintahuan remaja mengenai kehidupan seksual menuntut mereka untuk mencari informasi mengenai seks dari berbagai sumber seperti buku, film atau gambar-gambar lain yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa, terdapat gambaran mengenai perilaku seksual pranikah yang dilakukan akibat sering melihat video porno yang didapatkan dari beberapa teman sebayanya.

Santrock (2007) yang mengutip Bandura (1986) menyatakan bahwa faktor pribadi/kognitif, faktor perilaku dan faktor lingkungan dapat berinteraksi secara timbal-balik. Dengan demikian dalam pandangan Bandura, lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, namun seseorang dapat bertindak untuk mengubah lingkungan. Menurut Suryoputro (2006), faktor yang berpengaruh pada perilaku seksual antara lain adalah faktor personal termasuk variabel seperti pengetahuan, sikap seksual dan gender, kerentanan terhadap resiko kesehatan reproduksi, gaya hidup, harga diri, lokus kontrol, kegiatan sosial, *self efficacy* dan variabel demografi (seperti: usia, jenis kelamin, status religiusitas, suku dan perkawinan). Faktor lingkungan termasuk variabel seperti akses dan kontak dengan sumber, dukungan dan informasi, sosial budaya, nilai dan norma sebagai dukungan sosial. Faktor perilaku termasuk variabel gaya hidup seksual (orientasi, pengalaman, angka mitra), peristiwa kesehatan (Seksual Menular Infeksi, kehamilan, aborsi) dan penggunaan kondom dan kontrasepsi.

Djiwandono (2008) mengungkapkan kecenderungan perilaku seksual yang buruk dewasa ini salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang salah dalam membesarkan remaja. Banyak orangtua tidak memberikan informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi kepada anaknya, karena takut tersebut justru akan meningkatkan terjadinya hubungan seks bebas di kalangan remaja. Orangtua juga

beranggapan bahwa seks merupakan hal yang tak perlu untuk dibicarakan. Pendidikan seks yang kurang menyebabkan anak mencari informasi di luar yang justru dapat menjerumuskan dan merugikan mereka sendiri.

Penelitian Nursal (2007) menyimpulkan variabel jenis kelamin, usia pubertas, pengetahuan, sikap, status perkawinan orang tua, pola asuh orang tua, jumlah pacar, lama pertemuan dengan pacar dan paparan media elektronik dan media cetak berhubungan bermakna dengan perilaku seksual remaja. Pada analisis multivariat ditemukan bahwa jenis kelamin, pengetahuan, pola asuh orangtua dan jumlah pacar yang pernah dimiliki secara bersama-sama memengaruhi perilaku seksual. Menurut Tutwuri Prihatin (2007) hasil analisa menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap siswa SMA terhadap hubungan seksual adalah kecerdasan emosi, pengetahuan kesehatan reproduksi, peran orangtua dan teman sebaya, peran media massa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswi di SMA Islam Samarinda, terdapat bahwa orangtua yang cenderung acuh bisa memicu remaja tersebut melakukan hubungan seksual pranikah sebelum waktunya.

Orang tua sering mengeluh karena tidak adanya rasa tanggung jawab, terutama sekali sulit mengharapkan agar orang tua mempunyai tanggung jawab dalam perilaku seksual anaknya. Jika orang tua tidak sanggup menjawab rasa ingin tahu anak tentang sikap seksualnya, maka orang tua itu merasa gagal. Orang tua tidak berhak menyalahkan si anak bila anak itu mengecewakan. Jadi ketika anak-anak mengajukan pertanyaan tentang masalah seks, pertanyaan itu seharusnya dijawab dengan sebenarnya dan diberi informasi tertulis yang benar, termasuk dengan gambar. Jadi orang tua harus selalu menekankan bahwa seks adalah fungsi alamiah tapi mengandung tanggung jawab kepada orang lain (Soelaeman, 2009).

Pola asuh anak merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua ataupun pendidik dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Di mana tanggung jawab untuk mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer. Karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang diikat dalam tali perkawinan antara suami istri dalam suatu keluarga (Thoha, 1996). Hal ini sudah menjadi kewajiban orang tua untuk bertanggung jawab dalam

mendidik anak secara terus menerus sehingga menjadi manusia yang berbudi luhur dan bertingkah laku baik.

Pengasuhan anak, dilakukan orang tua dengan menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku sosial pada anak. Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal, misalnya latar belakang keluarga orangtuanya, usia orangtua dan anak, pendidikan dan wawasan orangtua, jenis kelamin orangtua dan anak, karakter anak dan konsep peranan orangtua dalam keluarga. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal, misalnya adalah tradisi yang berlaku dalam lingkungannya, sosial ekonomi lingkungan, dan semua hal yang berasal dari luar keluarga tersebut yang bisa mempengaruhi keluarga tersebut dalam menerapkan suatu bentuk pola asuh. Menurut Riyanto (2002), dalam mengasuh anak, orangtua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak. Pacaran memiliki problem tersendiri bila dikorelasikan dengan telah matangnya organ-organ seksual pada remaja yang mengakibatkan munculnya dorongandorongan seksual (Adriansyah dan Hidayat, 2013).

Dengan demikian penulis tertarik melihat lebih dalam tentang “Hubungan tipe pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang, pria dan wanita diluar perkawinan yang sah (Sarwono, 2005). Mu'tadin (2002) mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut agama dan kepercayaan masing – masing. Sementara Luthfie (dalam Amrillah, 2006) mengungkapkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Simanjuntak (dalam Prastawa & Lailatushifah, 2009) menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah adalah segala macam tindakan seperti

bergandengan tangan, berciuman sampai dengan bersenggama yang dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah.

### Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua adalah sikap dan cara orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orangtua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri (Gunarsa, 2007).

Menurut Kohn (dalam Thoha, 1996) bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orangtua memberi peraturan pada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritas dan cara orangtua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Islam Samarinda sebanyak 66 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji korelasi product moment (*Pearson Correlation Product Moment*) untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan kemampuan prediksi antara variabel bebas (Pola Asuh Orangtua) terhadap variabel terikat (Perilaku Seksual Pranikah).

Keseluruhan teknik analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 20.00 for windows.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan tipe pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pranikah. Pada hasil uji normalitas, nilai yang didapatkan pada variabel perilaku seksual pranikah yaitu sebesar 0.200, yang berarti bahwa data tersebut memiliki sebaran yang normal ( $p > 0,050$ ). Sedangkan pada variabel pola asuh orangtua memiliki sebaran data normal ( $p = 0.200 > 0.050$ ).

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment menunjukkan bahwa korelasi antara variabel pola asuh

otoriter dengan perilaku seksual pranikah sebesar -0.217 dan nilai  $p = 0.080$  ( $p > 0.05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel pola asuh otoriter dengan perilaku seksual pranikah. Artinya tidak adanya hubungan antara tipe pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pranikah.

Selanjutnya, hasil uji korelasi product moment menunjukkan bahwa korelasi antara variabel pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah sebesar -0.060 dan nilai  $p = 0.634$  ( $p > 0.05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel pola asuh permisif dengan perilaku seksual pranikah. Artinya tidak adanya hubungan antara tipe pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pranikah.

Selanjutnya, hasil uji korelasi product moment menunjukkan bahwa korelasi antara variabel pola asuh demokratis dengan perilaku seksual pranikah sebesar -0.204 dan nilai  $p = 0.100$  ( $p > 0.05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel pola asuh demokratis dengan perilaku seksual pranikah. Artinya tidak adanya hubungan antara tipe pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pranikah.

Pola asuh orangtua tidak ada hubungannya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Islam Samarinda. Perilaku seksual pranikah pada remaja terjadi karena adanya dari beberapa faktor lain yaitu: adanya dorongan biologis, ketidakmampuan mengendalikan dorongan biologis, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, adanya kesempatan untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Poltekkes Depkes, 2010).

Perilaku seksual remaja yang sangat rendah pada penelitian ini tidak sejalan dengan hasil survey PKBI (2007) yang menemukan bahwa sebagian besar remaja di Indonesia memiliki perilaku seksual yang kurang baik. Sebanyak 62,7persen remaja bahkan mengaku tidak perawan. Sebanyak 29persen remaja juga menyetujui seks pranikah (Faradilah, 2013).

Faktor penyebab seksual pranikah itu terjadi karena adanya perilaku mencari informasi seksual yang tidak baik yang dilakukan remaja dengan melakukan akses foto dan video porno dan mencari informasi tentang seks di internet. Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti, internet, majalah, televisi, video. Remaja cenderung

ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya (Sarwono, 2007).

Faktor penyebab perilaku seksual pranikah itu terjadi juga karena adanya pengaruh dari teman sebaya. Remaja mulai belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara dengan melalui interaksi dengan teman sebaya (Suryoputro, 2006). Mereka juga belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktifitas teman sebaya yang sedang berlangsung. Sullivan beranggapan bahwa teman memainkan peran yang penting dalam membentuk kesejahteraan dan perkembangan anak dan remaja mengenai kesejahteraan, dia menyatakan bahwa semua orang memiliki sejumlah kebutuhan sosial dasar, juga termasuk kebutuhan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, keakraban, dan hubungan seksual (Santrock, 2007).

Jumlah remaja yang berhubungan intim pada penelitian ini jauh lebih rendah dibandingkan hasil penelitian Salisa (2010) yang bahkan menemukan bahwa 5 dari 8 remaja di Surakarta pernah berhubungan intim. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik pernyataan item yang terlalu normatif sehingga para responden pun menjawab dengan jawaban yang normatif pula, dan kemungkinan ketidakjujuran para responden dalam menjawab pernyataan item sehingga hasil angket penelitian tentang perilaku seksual pranikah sangat rendah.

Pola asuh orangtua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orangtua (Gunarsa, 2007).

Salisa (2010) serta Huebner dan Howell (2007) menyampaikan bahwa elemen pengasuhan yang paling penting pada remaja ada pada elemen pengawasan (*monitoring*), komunikasi dan pendidikan agama. Temuan Salisa (2010) serta Huebner dan Howell (2007) tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini di mana pengawasan dan komunikasi yang buruk serta pendidikan agama yang kurang terbukti menimbulkan perilaku seksual yang buruk.

Hasil uji asumsi linieritas antara perilaku seksual pranikah dengan pola asuh orangtua mempunyai nilai *linearity*  $F_{Hitung} = 0.736 < F_{Tabel} = 1.69$  nilai  $p = 0.781 > 0.050$  yang berarti hubungannya dinyatakan linear.

Hasil uji deskriptif untuk variabel perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Islam Samarinda pada penelitian ini menunjukkan kategori sangat rendah yaitu sebesar 0.29persen atau sebanyak 29 remaja dari total keseluruhan, serta variabel pola asuh otoriter juga menunjukkan kategori sedang yaitu sebesar 0.10persen atau sebanyak 10 remaja dari total keseluruhan. Kemudian variabel pola asuh permisif ini menunjukkan kategori rendah yaitu sebesar 0.5persen atau sebanyak 5 remaja dari total keseluruhan, dan variabel pola asuh demokratis yang menunjukkan kategori tinggi yaitu sebesar 0.51persen atau sebanyak 51 remaja dari total keseluruhan.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pranikah tidak terdapat hubungan yang signifikan yang mempengaruhi remaja di SMA Islam Samarinda dan peran dari pola asuh sendiri bukanlah *major variable*. Dengan demikian, perilaku seksual merupakan variabel yang kompleks, masih ada banyak variabel lain yang kemungkinan berhubungan dengan variabel perilaku seksual seperti, paparan media pornografi, teman sebaya, konsep diri remaja dan lain sebagainya (Sarwono, 2007).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Islam Samarinda.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa pola asuh orangtua tidak berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa dan siswi SMA Islam Samarinda diharapkan lebih mengarahkan pergaulannya ke arah yang positif sehingga kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pranikah dapat dihindari seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, karang taruna, dan sebagainya sesuai dengan minat bakat siswa.
2. Orang tua diharapkan lebih mengawasi pergaulan anak dan memberikan pendidikan seks sedini mungkin sehingga dapat menghindari perilaku seksual pranikah yang tidak bertanggung jawab dari para remaja.
3. Sekolah diharapkan lebih meningkatkan komunikasi dengan orang tua dengan cara rutin melakukan pertemuan antara guru dan orangtua murid, dan lebih mengoptimalkan kemitraan dengan lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah yang peduli terhadap remaja dalam rangka pemberian informasi seks yang bertanggung jawab kepada para remaja seperti sosialisasi dari Dinas Kesehatan, Puskesmas.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis agar dapat memperdalam variabel penelitian terutama metode kualitatif variabel tersebut, menggunakan alat ukur yang sesuai variabel misalnya media massa dan konformitas, serta menggunakan teori yang sesuai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., & Hidayat, K. (2013). Pengaruh Harga Diri Dan Penalaran Moral Terhadap Perilaku Seksual Remaja Berpacaran. *Jurnal Psikostudia*, 2(1), 1-9.
- Amrillah, R. (2006). *Perbedaan Perilaku Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Ditinjau dari Peran Keluarga*. <http://etd.library.ums.ac.id/go.SI-2007>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2015.
- Bandura, A. (1986). *The Social Foundation of Fought and Action*. Englewood Cliffs. NJ: Prentice Hall.
- Djiwandono, Soenardi. M. (2008). *Tes Bahasa (Pegangan Bagi Pengajar Bahasa)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Faradilah, I. (2013). *Perempuan*. Jakarta: TransMedia.

- Gunarsa, D. Singgih. (2007). *Psikologi Remaja cet. 16, hlm. 109*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Huebner, A.J., Howell, L.W. (2007). Examining the Relationship between Adolescent Sexual Risk-Taking and Perceptions of Monitoring, Communication, and Parenting Styles. *Journal of Adolescent Health, 33*(2):71-78.
- Kusmiran, Eny. (2011). *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nursal, Dien G.A. (2007). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, No. 2, Vol. 2*.
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). 2007. *Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Penggunaan KB IUD*. Jakarta.
- Poltekkes Depkes. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prastawa, D.P, & Lailatushifah, S.N.F. (2009). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri. *Jurnal Psikologi, Vol. 2, No. 02*.
- Prihatin, Tutwuri. (2007). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan Sikap Siswa SMA terhadap Hubungan Seksual di Kota Sukoharjo, Tesis, Prodi S2 IKM UNDIP*.
- Riyanto, Setyo. (2002). *Pengaruh Komitmen dan Kompetensi Pegawai terhadap Kepuasan Pelanggan dan Nilai Pelayanan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Pelanggan Suatu Survei pada Industri Jasa Kurir di Pulau Jawa*. Bandung: Disertasi Doktor, Universitas Padjajaran.
- Salisa, (2010). *Perilaku Seks Pra-Nikah Dikalangan Remaja Kota Surakarta Tahun 2010. Skripsi*. Surakarta. Fakultas Ilmu Sosilogi Universitas Sebelas Maret.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Sari, W., Indrawati, L, & O. G, Djing. (2008). *Care Your Self Hepatitis Cetakan pertama*. Jakarta: Penebar Plus. Jakarta.
- Sarwono, S. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, Moenandar. (2009). *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryoputro, A. (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Makara, Kesehatan. 10 (1), 29-40*.
- Thoha, M. (1996). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.